

PERANCANGAN GEDUNG PUSAT DESAIN INTERIOR DI KOTA SAMARINDA

Rahel Krisnawati Tiku¹, Arman Efendi², Khoirul Huda³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

^{2&3}Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : rahelkrisnawatitiku@yahoo.com

ABSTRAKSI

Desain Interior digunakan masyarakat untuk memperindah sebuah ruangan. Estetika yang ada pada sebuah desain interior memadukan antara warna dan bentuk yang ada. Masyarakat kini lebih memilih untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini. Maka digunakan Konsep Modern untuk memberi kesan bahwa ruangan yang didesain merupakan model ruang terbaru. Dengan konsep ini muncul sebuah ide baru yang akan digunakan pada Perancangan Gedung Pusat Desain interior yang memudahkan masyarakat dalam memilih sebuah produk desain interior yang berkualitas baik.

Laporan tersebut akan menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan sebuah data yang berhubungan dengan Perancangan Gedung Pusat Desain Interior. Perancangan ini diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal sehingga dapat membawa dampak positif bagi masyarakat, baik secara Desain maupun Produksi.

ABSTRACT

Interior design is used by people to beautify a room. Aesthetics that exist in an interior design combine color and shape. People now prefer to keep abreast of current times. So Modern Concepts are used to give the impression that the designed room is the latest space model. With this concept a new idea will emerge that will be used in the Design of the Center for Interior Design that makes it easy for people to choose a good quality interior design product.

The report will use a qualitative method by gathering data relating to the Design of the Center for Interior Design. This design is expected to achieve optimal results so that it can have a positive impact on society, both in Design and Production.

Pendahuluan

Desain Interior merupakan sebuah seni yang dirancang dan diciptakan untuk memberikan keindahan pada sebuah bangunan, sesuai dengan jenis, fungsi, dan kebutuhan dari pengguna bangunan tersebut. Dalam perancangan desain interior tentunya sangat memperhatikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan bagi para pengguna.

Pusat Desain Interior di Kota Samarinda belum ada yang berdiri sendiri, kebanyakan termasuk kedalam Pusat Perbelanjaan seperti Mall. Bahkan Interior yang dihasilkan kebanyakan dari luar pulau. Maka, sudah selayaknya Kota Samarinda memiliki Gedung khusus untuk Pusat Desain Interior dengan memberikan Fasilitas Ruang yang lengkap.

Dalam melakukan Pembangunan Gedung Pusat Desain Interior tentunya memperhatikan kondisi perkembangan zaman saat ini, karena semakin menarik bangunan yang dirancang maka semakin banyak pula masyarakat yang berminat untuk mengunjungi. Untuk itu pembangunan

gedung pusat desain interior dikota samarinda dapat menerapkan konsep modern pada tampilan bangunan.

Pada Perancangan Gedung Pusat Desain Interior di Kota Samarinda akan disediakan fasilitas ruang Showroom Interior khusus ruang-ruang pada bangunan Rumah dan Kantor serta Showroom Interior khusus ruang-ruang pada bangunan tempat usaha seperti Kafe dan Restaurant. Tersedia juga Workshop untuk tempat merangkai dan memperbaiki segala jenis furniture dan aksesoris interior. Juga dilengkapi dengan Kantor Pengelola untuk mengoprasikan segala pekerjaan yang berhubungan langsung dengan Gedung Pusat Desain Interior yang didalamnya tersedia ruang khusus Arsitek yang difungsikan untuk tempat mengkonsultasikan interior yang diinginkan oleh para pengunjung terhadap arsitek.

Berdasarkan Uraian Diatas, Kota Samarinda belum memiliki gedung khusus untuk pusat desain interior. Maka dari itu, Perlu adanya Perancangan Gedung Pusat Desain Interior di Kota Samarinda dengan memberikan kelengkapan fasilitas ruang sebagai pendukung dari bangunan tersebut, yang letaknya berada di area pusat kota serta mudah dijangkau oleh masyarakat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Perancangan Pusat Desain Interior di Kota Samarinda Yaitu metode Kuantitatif yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data, seperti Survei Pengumpulan Data, Analisis Data, Penyusunan Konsep, dan Penyusunan Gambar Rencana.

1. Survey Pengumpulan Data

Terdapat 2 jenis data yang digunakan dalam survey yaitu data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber dan observasi serta menggunakan data sekunder dengan pencarian referensi melalui buku atau internet. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder pada penelitian tersebut.

1. Data Primer

A. Wawancara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perancangan, berikut hasil wawancara yang dilakukan pada 3 analisa site :

1. Lokasi yang direncanakan ialah Jl. Rapak Indah, Jl. Alaya Hijau, Jl. Kapten Soedjono.
2. Kondisi sekitar site ialah disekitar Padat penduduk
3. Data Lokasi Tapak jelas batasan lahannya.
4. Alur sirkulasi sekitar tapak mudah dijangkau karena lokasinya yang berada di area pusat atau pinggir Kota Samarinda.

B. Observasi lapangan

Melakukan peninjauan langsung terhadap kondisi tapak, melakukan perjalanan menuju lokasi, dan Melakukan pengamatan terhadap proses perjalanan menuju ke lokasi, sehingga dapat melakukan penilaian secara maksimal terhadap bangunan lain di dalam satu kawasan tersebut.

2. Data Sekunder

Merupakan pencarian literatur atau data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada, dengan adanya studi literatur guna bertujuan mendapatkan dasar – dasar teori diantaranya adalah :

- A. Buku Data Arsitek sebagai acuan dalam merancang sebuah desain bangunan.
- B. Data internet seperti jurnal tentang contoh Desain Interior.
- C. Buku Tentang Merancang Interior (Winanti yanthi dwi agnes, 2014).

2. Analisa Data

Seringkali digunakan untuk melakukan perbandingan mengenai survey dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan referensi yang diperoleh dari kajian literature. Maka dengan melakukan analisa terhadap kedua data tersebut peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai landasan dalam proses perancangan Gedung Pusat Desain Interior, Berikut ini penjelasan mengenai berbagai analisa data yang diperlukan pada penelitian tersebut:

1. Analisa Site yang berisikan penilaian terhadap site yang akan dipilih serta penjelasan dari masing-masing analisa terhadap site tersebut mulai dari analisa iklim, vegetasi, sirkulasi, view, parkir hingga kebisingan.
2. Analisa Kebutuhan Ruang yang berisikan perhitungan terhadap luasan ruang yang digunakan dan macam-macam ruang yang akan digunakan.
3. Analisa Tinjauan KDB, KDH, dan Kebutuhan luasan site yang berisikan perhitungan antara luasan untuk bangunan dan luasan untuk daerah hijau.
4. Analisa Ruang dan Gubahan Ruang yang berisikan penyusunan tata ruang dengan menggunakan bentuk makro dan mikro.
5. Analisa Massa dan Gubahan Massa yang berisikan transformasi bentuk mulai dari bentuk dasar hingga menjadi sebuah bentuk bangunan.
6. Analisa Bentuk Bangunan yang berisikan penerapan dari konsep desain yang digunakan terhadap bentuk bangunan yang direncanakan.
7. Analisa Struktur yang berisikan penjelasan mengenai struktur bangunan yang akan digunakan pada perancangan sebuah gedung.
8. Analisa Utilitas yang berisikan penjelasan mengenai jaringan air bersih dan kotor, jaringan listrik, jaringan pengkal petir, dan jaringan transportasi dalam bangunan.
9. Analisa Penekanan Judul yang berisikan penerapan dari beberapa analisa yang ada terhadap judul dari penelitian tersebut.

3. Penyusunan Konsep dan Gambar Rencana

Perancangan Gedung Pusat Desain Interior menggunakan Konsep Desain Arsitektur Modern sebagai pemecahan masalah dengan menerapkan hasil yang sesuai dengan analisa yang ada pada penelitian tersebut, dengan merancang bentukan massa bangunan yang sesuai dengan ciri dari arsitektur modern seperti pada umumnya sebagai hasil akhir dari penelitian tersebut.

Tinjauan Pustaka

Arsitektur modern merupakan bentuk bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Dalam arsitektur modern, gaya hidup modern berimbans kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional.

Terdapat 6 ciri gaya desain arsitektur modern. Berikut akan dijelaskan ciri-ciri bangunan bergaya arsitektur modern

1. Kesederhanaan sampai kedalam inti desain

Berkembang setelah era arsitektur yang lebih tradisional, arsitektur modern memiliki tampilan jauh dari kesederhanaan jika dibandingkan gaya arsitektur tradisional yang lebih banyak diwarnai detail-detail dekoratif. Hadir dengan kesederhanaan ditengah-tengah gaya tradisional yang berkembang pada saat itu, tentu estetika dari arsitektur modern lebih menonjol dan banyak diminati.

Arsitektur modern memiliki prinsip bahwa kesederhanaan merupakan bentuk terbesar dari sebuah seni yang bisa menyampaikan tidak hanya cerita, tetapi juga kepribadian dari bangunan tersebut.

2. Elemen garis yang simetris dan bersih

Sebagian bangunan-bangunan yang bergaya ikonik bergaya arsitektur modern memiliki elemen garis yang sangat kuat. Baik itu elemen garis horizontal pada denah, hingga garis-garis vertikal dan diagonal pada gubahan massa dan fasad bangunan. Garis-garis bergelombang, lengkung atau garis-garis asimetrik akan sangat jarang ditemukan pada bangunan-bangunan bergaya arsitektur modern.

3. Prinsip less is more

Istilah "less is more" mengacu pada pendekatan minimalis pada bangunan. Tidak ada penggunaan ornamen atau elemen bangunan lainnya yang berlebihan. Setiap elemen terbentuk berdasarkan fungsi sekaligus estetika secara bersamaan.

4. Kejujuran dalam penggunaan material

Beberapa jenis material bahan bangunan yang kerap digunakan pada bangunan-bangunan bergaya arsitektur modern adalah besi, beton, kaca, dan juga kayu. Keberadaan material ini akan mudah terasa dan terlihat pada bangunan baik dalam interior ataupun wajah bangunan tanpa ditutupi atau dimanipulasi penggunaan material yang artifisial.

5. Rancangan yang terbuka dengan banyak elemen kaca

Berbeda dengan tata ruang pada bangunan tradisional pada umumnya, bangunan bergaya arsitektur modern memiliki denah lantai yang jauh lebih terbuka dengan minimnya keberadaan penyekat ruangan. Selain itu ada juga banyak penggunaan kaca sebagai bukaan sehingga rumah bergaya arsitektur modern terkesan sangat terbuka.

6. Hubungan dengan lingkungan sekitar

Arsitektur modern umumnya selalu memiliki hubungan dengan topografi dari lingkungan atau tapak yang sangat erat. Contohnya adalah fallingwater House yang memiliki hubungan langsung antara interior dan eksterior yang sangat mulus.

Hasil dan Pembahasan

Kota Samarinda yang dikenal sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang luas wilayahnya 718 Km² merupakan salah satu pusat perekonomian regional terpenting di Kalimantan Timur. Kota Samarinda memiliki posisi dan kedudukan strategis bagi berbagai kegiatan industri, perdagangan dan jasa, serta permukiman yang berwawasan lingkungan dan hijau.

1. Tinjauan Lokasi terhadap RTRW/RDTR (Sesuai Kriteria)

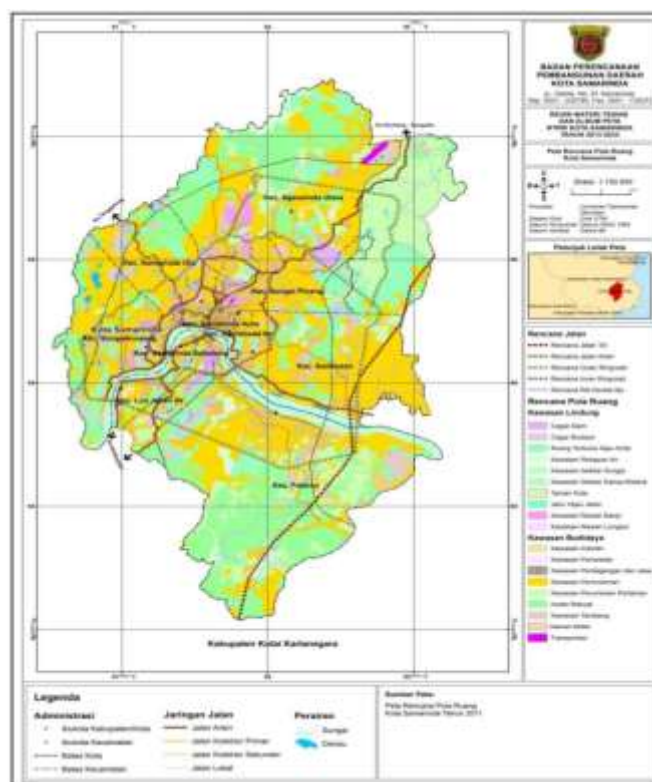
Berdasarkan Perda Kota Samarinda No. 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014 – 2034, tinjauan lokasi terhadap RTRW / RDTR (sesuai kriteria) antara lain :

a. Berada di Kawasan Industri

Sesuai dengan Perda RTRW Kota Samarinda, Pasal 9 ayat 2 Kawasan Industri berada di Kecamatan Palaran, Kecamatan Samarinda Seberang, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara.

Sesuai dengan tinjauan terhadap Perda RTRW Kota Samarinda, maka rencana pemilihan lokasi Perancangan Gedung Pusat Desain Interior di Kota Samarinda nantinya

- berada di Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ilir, dan Kecamatan Sungai Pinang,
- b. Terdapat sarana, prasarana, dan utilitas
Untuk sarana yaitu dilaluinya angkutan umum seperti Truk, Mobil, dan Motor. Prasarana yaitu terdapat fasilitas- fasilitas umum seperti dekat dengan terminal, pusat perbelanjaan, dan hotel. Serta utilitas yaitu tersediannya jaringan air bersih, jaringan listrik, sanitasi, dan persampahan.
 - c. Memiliki kontur yang relatif datar
Sehingga memudahkan dalam menentukan material bahan bangunan serta meminimalisir biaya pembangunan
 - d. Kondisi jalan
Memiliki jalan yang baik seperti lebar jalan yang luas, jenis perkerasan jalan dan kondisi perkerasan jalan tersebut.
 - e. Potensi View pada Site
View tampak jelas disekeliling site yang menampakkan langsung keindahan yang ada pada Kota Samarinda.
 - f. Terlihat jelas dari sisi jalan
Bisa di ukur dengan penentuan GSB dan GSP pada site atau lokasi tersebut.



Gambar 1.1. Peta Rencana Pola Ruang Kota Samarinda
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda,

Berdasarkan data RTRW Kota Samarinda terdapat Gambaran Umum Mengenai Kota Samarinda yang terbagi berdasarkan wilayahnya, Sesuai dengan kriteria lokasi dan

tinjauan lokasi terhadap RTRW / RDTR (sesuai kriteria), maka terdapat 3 lokasi alternative yang akan dipilih yaitu,

1. Jl. Alaya Hijau, Kec. Sungai Pinang
2. Jl. Rapak Indah , Kec. Sungai Kunjang
3. Jl. Kapten Soedjono, Kec. Samarinda ilir

Rekapitulasi Ruang

Tabel 1.1.
 Analisa Pemilihan Site

No	Nama Ruang	Unit	Luas Ruang (m ²)	Jumlah (m ²)
1.	Lobby	2	110	220
2.	Ruang General Manager	1	24,30	24,30
3.	Ruang Admin	1	24	24
4.	Ruang Keuangan	1	41	41
5.	Ruang control panel	1	6.50	6.50
6.	Ruang karyawan	1	78	78
7.	Ruang Locker	1	20,50	20,50
8.	Ruang Rapat	1	48,40	48,40
9.	Pos Jaga	2	5,7	11,40
10.	Studio Gambar	1	23,70	23,70
11.	Ruang Arsitek	1	22,50	22,50
12.	Showroom	2	600	1.200
13.	Toilet Wanita	3	14	42
14.	Toilet Pria	4	16	64
15.	Toilet difabel	3	5	15
16.	Workshop	2	429	858
17.	Ruang Kesehatan	1	53,65	53,65
18.	Gudang	2	560	1.120
19.	Area Parkir Motor	1	680	680
20.	Area Parkir Mobil	1	2.650	2.650
21.	Area Parkir Truk	1	328.8	328.8
22.	Area Parkir Mobil (disabilitas)	1	200	200
Total				7.732 m²

Sumber: Asumsi, 2020

Analisa Site terpilih

Berdasarkan beberapa pertimbangan penilaian mengenai 3 alternatif site dikota samarinda, dapat disimpulkan bahwa lokasi site yang cocok untuk dijadikan tempat pembangunan pusat desain interior dikota samarinda ialah Jl. Alaya Hijau, Bukit Pinang Samarinda.

Tabel 1.2.
 Analisa Pemilihan Site

No.	Indikator	Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
1.	Berada di kawasan Industri dan Bisnis	Iya	Iya	Iya
2.	Sarana dan Prasarana 1. Telekomunikasi 2. Listrik 3. Air Bersih 4. Drainase 5. Persampahan 6. Parkir 7. Pusat Perbelanjaan 8. Sarana Peribadatan 9. Sarana Kesehatan	Ada Ada Ada Ada Ada Ada Ada Ada	Ada Ada Ada Ada Tidak ada ada Ada Ada Tidak ada	Ada Tidak ada Tidak ada Tidak ada Ada Ada Ada Tidak ada Tidak ada
3.	Kelerangan/Kontur	Tanah datar	Tanah datar	Tanah datar
4.	Kondisi jalan	Mudah diakses	Mudah diakses	Mudah diakses
5.	Terlihat jelas dari sisi jalan	Jelas	Jelas	Jelas
6.	Ukuran Lahan	Luas	Kurang Luas	Kurang Luas

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Setelah melakukan pertimbangan terhadap beberapa indikator pada tabel diatas, Maka berikut diberi penilaian agar mempermudah dalam mengetahui lokasi mana yang akan dipilih untuk pembangunan Gedung Pusat Desain Interior di Kota Samarinda.

Berdasarkan analisa diatas maka lokasi yang paling tepat untuk dibangun perancangan Gedung Pusat Desain Interior berada di Jalan Alaya Hijau, Kecamatan Sungai Pinang.



Gambar 1.2. Site Terpilih
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2020)

Berdasarkan karakteristik tapak, hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, Luas pada tapak bangunan adalah 20.000 m² dengan lebar 160,00 m dan Panjang 125,00 m, yang memiliki bentuk lahan Persegi Panjang. Potensi tapak yang akan digunakan untuk perancangan Pembangunan Gedung Pusat Desain Interior adalah alternatif tapak 1, Jl. Alaya Hijau, Bukit Pinang Samarinda. Site ini berada di kawasan Perumahan, Perdagangan dan Jasa. dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Utara : Perumahan Alaya.
2. Barat : Giant Alaya.
3. Timur : Perumahan Alaya.
4. Selatan : Lahan Kosong.

Analisa Tinjauan KDB, KLB, KDH, GSB, dan Kebutuhan Luasan Site

Luas Tanah di area site terpilih ± 2 Hektar, yang letaknya berada di Jl. Alaya Hijau, Kec. Sungai Pinang. Menurut Peraturan Walikota Samarinda tentang penataan bangunan dalam kota samarinda yaitu pada Jl. Alaya Hijau disebutkan GSB 8 Meter dan GSP 4 Meter. Luas Lahan Pada Lokasi ± 20.000 m². Sehingga perhitungannya ialah sebagai berikut:

- A. Koefisien Dasar bangunan (KDB) 40% = $20.000 \times 40/100 = 8.000 \text{ m}^2$
- B. Ruang Terbuka Hijau (RTH) 60% = $8.000 \times 60/40 = 12.000 \text{ m}^2$
- C. Garis Sempadan Bangunan (GSB)
 - lebar jalan utama (8 meter)
 - lebar bahu jalan (1 meter)
 - lebar trotoar (2 meter)
 - lebar drainase (1 meter)Jadi, luasan GSB adalah 160 meter x 4 meter = 640 m²
- D. Garis Sempadan Pagar (GSP) = 4 Meter
- E. Lahan Efektif = $20.000 - 640 = 19.360 \text{ m}^2$
- F. Kecukupan lahan rancangan

KDB Site (8.000 m²) > KDB Rancangan (7.732 m²), maka kesimpulannya Lahan Cukup.

Luas lahan adalah 20.000 m² dengan ukuran lebar 160 meter dan panjang 125 meter, lebar jalan 8 meter, lebar bahu jalan 1 meter, lebar trotoar 2 meter, lebar drainase 1 meter, dan GSB 4 meter dengan luasan 640 m². maka lahan efektif yang akan digunakan untuk pembangunan ialah 20.000 m²- 640 m² = 19.360 m².

Konsep Bangunan

1. View

View yang tampak dari arah sebelah selatan dengan pemandangan perumahan alaya kota samarinda menjadikan daya tarik untuk merespon view pada bangunan gedung tersebut dengan menerapkan konsep desain modern yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yaitu berhubungan langsung dengan bangunan-bangunan modern yang ada dihadapan bangunan tersebut menjadikan gedung tersebut juga menerapkan konsep bangunan modern pada bentuk bangunannya.

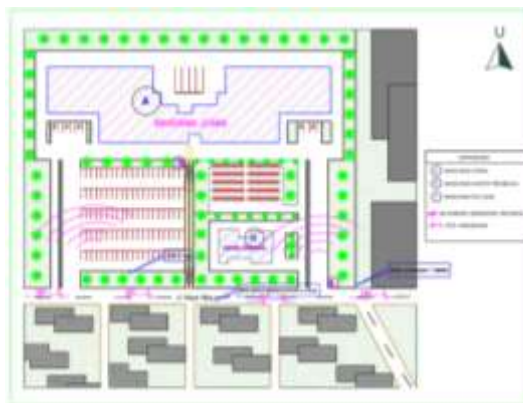


Gambar 1.3. View Bangunan

Sumber: Analisa Penulis

2. Kebisingan

Alternatif untuk meminimalisir tingkat kebisingan pada bangunan Gedung Pusat Desain Interior adalah dengan membangun pagar pembatas di sekeliling bangunan dan pemberian vegetasi di sekitar kawasan bangunan.



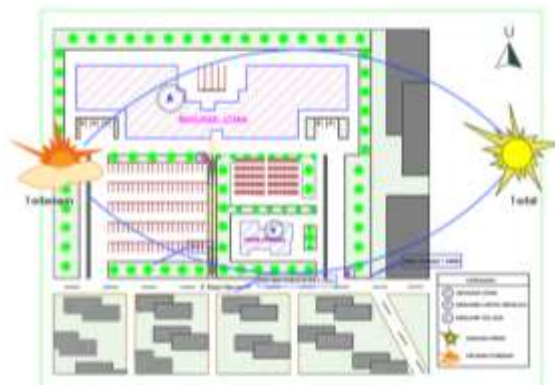
Gambar 1.4. Kebisingan pada Bangunan

Sumber: Analisa Penulis

3. Matahari

Posisi bangunan tepat mengarah di sebelah selatan maka akan tetap mendapatkan cahaya matahari meski tidak begitu banyak dan sedikit mendapatkan panas matahari namun untuk meminimalisir pantulan panas yang akan masuk kedalam bangunan maka diberi beberapa vegetasi yaitu pohon yang tinggi untuk mengurangi panas yang dipancarkan oleh cahaya matahari. Dengan demikian pada arah timur ,utara, dan barat bangunan akan diberi sedikit bukaan agar cahaya alami tetap masuk kedalam bangunan namun sedikit mendapatkan panas

yang dipantulkan cahaya matahari pada saat pagi dan siang hari. sedangkan dari arah sebelah selatan akan diberikan banyak bukaan serta banyak memberikan elemen kaca sebagai dinding bangunannya agar udara dan cahaya alami yang didapat lebih banyak.

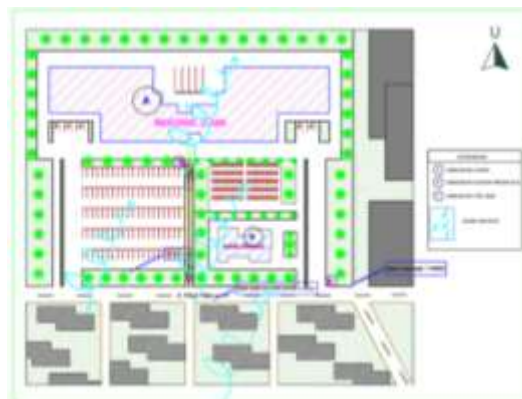


Gambar 1.5. Arah Matahari pada Bangunan

Sumber: Analisa Penulis

4. Angin

Arah angin lebih banyak diperoleh dari sebelah selatan maka bangunan akan lebih banyak mendapatkan angin di sore hari, sedangkan pada pagi dan siang hari bangunan akan mendapatkan kesejukan melalui beberapa vegetasi di sekeliling bangunan dengan demikian dari arah selatan akan lebih banyak diberi bukaan pada bangunannya agar udara alami lebih banyak untuk didapat.



Gambar 1.6. Arah Angin pada Bangunan

Sumber: Analisa Penulis

5. Vegetasi

Vegetasi sebagai peneduh di tempatkan pada ruang terbuka hijau yang di gunakan untuk bersantai, Vegetasi sebagai pemecah angin di tempatkan pada sisi depan dan samping kiri/kanan bangunan sehingga angin yang berhembus dapat di manimalisir oleh vegetasi, Vegetasi sebagai penyerap kebisingan di posisikan pada pembatas kawasan dan pagar untuk mengurangi bising, vegetasi sebagai penyerap karbon dioksida CO² di posisikan di seluruh bangunan, di khususnya pada area parkir. Berikut adalah jenis pohon dan fungsi dari masing-masing pohon yang akan digunakan pada site

Tabel 1.3.
 Konsep dan fungsi vegetasi

Jenis	Bentuk	Fungsi
Pohon mahoni		Sebagai peneduh Dan pelindung panas Matahari secara langsung.
Rumput		Sebagai peningkat kualitas udara pada sekitar lingkungan bangunan.

Sumber : Analisa Penulis 2020

6. Aksesibilitas

Berfungsi sebagai jalur transportasi masuk dan keluarnya kendaraan umum, baik mobil karyawan maupun pengunjung serta untuk memudahkan titik pencapaian menuju bangunan. Aksesibilitas di bedakan menjadi 2 bagian, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia.

a. Sirkulasi kendaraan

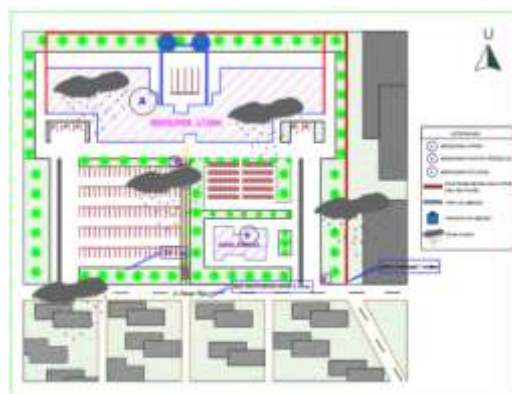
Jalur arus pergerakan kendaraan menggunakan teori Cluster, pada setiap jalurnya di berikan perkerasan jalan dengan menggunakan rigid (Semenisasi) dan di lapis aspal.

b. Sirkulasi Manusia

Jalur akses pejalan kaki di mana setiap jalurnya di rencanakan selasar dengan perkerasan menggunakan paving block.

7. Drainase

Sistem drainase yang digunakan adalah sistem drainase tertutup. Karena dengan menggunakan sistem drainase tertutup dapat mengurangi bau pada area disekitar bangunan. Dalam bangunan tersebut jalur pembuangan air hujan dan limbah air kotor mengarah kearah selatan (jalan utama) dan langsung dialirkan ke saluran pembuangan yaitu septic tank sedangkan untuk air hujan akan dialirkan melalui bak kontrol lalu selanjutnya dialirkan menuju ke sungai. Untuk pipa air bersih ditampung kedalam tandon air lalu dialirkan langsung ke masing-masing pipa saluran air bersih kedalam bangunan.



Gambar 1.7. Drainase

Sumber: Analisa Penulis

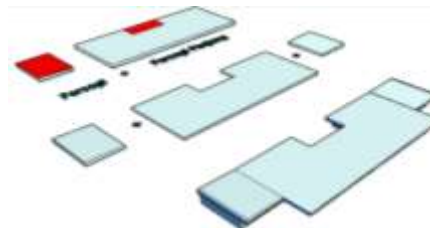
8. Area Parkir

Area parkir pada site memiliki luasan 3.860 m². Jumlah masing-masing kendaraan disesuaikan dengan jumlah pelaku yaitu sebanyak 400 orang diantaranya yaitu 300 orang

pengunjung dan 100 orang karyawan/pengelola. Maka diperoleh jumlah masing-masing kendaraan yaitu motor berjumlah 200, mobil berjumlah 100, truk berjumlah 4, dan parkir untuk difabel berjumlah 5.

Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk tampilan berupa bangunan konsep arsitektur Modern, yang menggunakan teori prinsip arsitektur dan memiliki ciri bangunan modern pada umumnya.



Gambar 1.8. Bentuk Tampilan Bangunan

Sumber: Analisa Penulis

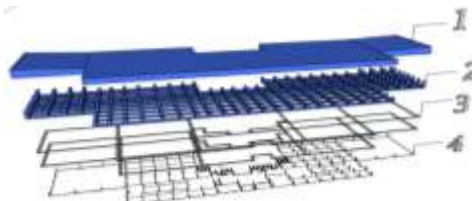
Keterangan :

1. Fokal Poin interents bangunan, di mana arah pandang pertama kali yang di Lihat dari luar kawasan site yang mengambil konsep arsitektur modern, kemudian dapat di lihat dari pemberian warna-warna pada bangunan.
2. Skala bangunan di lihat dari bentuk bangunan yang selaras, proporsi dan horizontal.
3. Pengulangan bentuk bangunan terdapat pada gaya bentuk bangunan modern.
4. Bangunan memiliki bentuk dengan elemen garis yang simetris
5. Terdapat banyak pemberian elemen kaca pada bangunan tersebut.
6. Bentuknya yang sederhana dengan tidak banyak memberikan ornamen pada bangunan tersebut seperti bangunan modern pada umumnya.
7. Bentuk bangunan yang dihubungkan dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar.
8. Terdapat banyak bukaan pada bangunan tersebut.

Jadi, pada konsep bangunan tersebut terdapat banyak poin yang menunjukkan bahwa bangunan gedung pusat desain interior sesuai dengan ciri bentuk bangunan modern dan telah menerapkan konsep arsitektur modern pada bangunan tersebut.

Konsep Struktur Bangunan

Konsep struktur pada bangunan Gedung Pusat Desain Interior menggunakan sistem bentang lebar untuk menonjolkan struktur sebagai pengaplikasian bangunan, dan sistem pembalokan pada bangunan akan menggunakan sistem struktur rangka batang, Berikut ini adalah struktur bangunan yang akan digunakan pada bangunan Gedung Pusat Desain Interior di Kota Samarinda.



Gambar 1.9. Struktur Gedung Pusat Desain Interior

Sumber: Analisa Penulis

Struktur Bangunan

1. Elemen Struktur Bangunan

Dalam melakukan pembangunan yang terlebih dahulu di perhatikan ialah struktur dari bangunannya, untuk itu dalam perancangan Gedung Pusat Desain Interior elemen struktur yang akan digunakan ialah Struktur Rangka Double Layer Space Frame.

Space Frame adalah Struktur rangka ruang yang menggunakan sistem sambungan antara batang. Dengan artian batang-batang tersebut nantinya akan disambungkan menggunakan bola baja atau ball joint .

2. Penggunaan Material

Dalam Perancangan Gedung Pusat Desain Interior penggunaan materialnya mengikuti ciri arsitektur modern, berikut ini adalah material-material yang akan digunakan dalam perancangan Gedung Pusat Desain Interior.

3. Material Kaca

a. Material kaca yang digunakan pada bangunan utama dan kantor pengelola adalah kaca laminated berwarna bening bercampur biru atau ungu. Material kaca yang digunakan pada bangunan pos jaga dan jendela pada toilet adalah Jendela UPVC AW jenis jungkit model kaca laminated dengan warna bening.

b. Material kaca yang digunakan untuk pintu bangunan utama dan kantor pengelola adalah kaca Frameless dengan warna bening dikolaborasi dengan warna biru atau ungu.

4. Material Beton

Jenis beton yang digunakan untuk pembangunan gedung pusat desain interior adalah beton bertulang.

5. Material ACP

Jenis ACP yang digunakan pada eksterior bangunan Gedung Pusat Desain Interior adalah jenis PVDF (Poly Vinyl De Flouride). Dalam pemakaiannya, ACP banyak digunakan sebagai penutup permukaan dinding. Sedangkan untuk interior biasanya ACP digunakan untuk partisi, penutup kolom, dan juga untuk plafon artistik.

6. Penggunaan Warna Bangunan

Material yang digunakan untuk memberi warna pada bangunan tersebut ialah cat dengan merk Aquaproof.

7. Tekstur Material

Tekstur yang digunakan dalam maupun luar bangunan pada Gedung Pusat Desain Interior ialah Tektur Material yang bersifat halus karena tekstur yang halus akan menjadikan bangunan lebih mudah untuk didesain dan tampak lebih rapi.

8. Material Atap

Material atap yang digunakan pada Perancangan Gedung Pusat Desain Interior ialah Atap Zicalume. Atap tersebut adalah bahan material bangunan yang dibuat dari komposisi bahan material yang terdiri dari 43,5% Seng, 55% Aluminium, dan 1,5% Silicon, sehingga atap ini bisa dengan mudah dibuat melengkung.

Kesimpulan

Bangunan gedung pusat desain interior dirancang menjadi menarik dengan menerapkan konsep arsitektur modern dengan menerapkan ciri bangunan modern seperti memberikan banyak bukaan pada ruang-ruang yang membutuhkan banyak udara, lalu tidak banyak menggunakan ornamen pada bangunan agar bangunan tampak lebih sederhana namun menarik, bentuk bangunannya memiliki garis yang simetris dan bersih, dan terdapat banyak elemen kaca pada

bangunan khususnya pada ruang showroom untuk menjadikan ruang tampak transparan jika dilihat dari luar bangunan, serta bangunan dirancang berhubungan langsung dengan lingkungan disekitarnya agar bentuk bangunan dapat disesuaikan dengan bentuk bangunan modern yang ada disekelilingnya.

Daftar Pustaka

- Kencana, dewa. (2016). *Pengertian Dasar Desain Interior*. Jakarta: 6 (diakses 23 November 2019).
- Handojo Renita Olivia (2014). *Perancangan Interior "Interior World Center" di Surabaya*. Jurnal Intra:245-251.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung
- Endi Burhan, (2016). *Analisa Program Ruang*. Kota Jakarta. Hal:108-112.
- Time Saver Standard of Building Type, 2nd Edition. *Presentase sirkulasi*.
- Shirvani (1985) *pengertian bentuk dan massa bangunan*. Kota Jakarta. Hal;14-16
- <https://www.dekoruma.com/artikel/63228/cirikhasarsitekturmodern>(diakses25/03/2020).
- RTRW Kota Samarinda Tahun 2013-2033.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Samarinda (diakses 30 Maret 2020).
- <https://www.99.co/id/pengertian-struktur-bangunan> (diakses 20 April 2020).
- Fahmi (2014). *perancangan tapak dasar*. Kota Surabaya. Hal:109-115.
- Noerbambang. Marimura (1993) *skema utilitas air bersih dan air kotor*. Kota Jogjakarta, Hal:204-212.
- [Htts://www.arsitur.com/2018/05/pengertian-bentuk-bangunan-menurut-ahli.html?m=1](https://www.arsitur.com/2018/05/pengertian-bentuk-bangunan-menurut-ahli.html?m=1)
- <https://www.arsitag.com/article/kaca-sebagai-bahan-bangunan>